

Artikel

by Shafira Sungkar.

Submission date: 11-Feb-2020 10:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1255499858

File name: 260112180530_Shafira_Jurnal_1.docx (42.13K)

Word count: 1647

Character count: 10032

**Evaluasi Kepatuhan Pasien Hepatitis C Periode Juli 2018-Juli 2019 Di¹
Instalasi Rawat Jalan RSUP Dr. Hasan Sadikin Kota Bandung**

Shafira, Ahmad Muhtadi, Pra³wi

Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM. 21, Jatinangor, Sumedang, 45363, Indonesia
shafira15007@mail.unpad.ac.id

4

Abstrak

Hepatitis merupakan peradangan pada sel hati yang disebabkan oleh infeksi, obat-obatan, konsumsi alkohol dan lemak yang berlebihan. Indonesia berada di pos² kedua setelah Myanmar dengan angka kejadian hepatitis B dan C yang tinggi di negara South East Asian Region (SEAR). Pada tahun 2010, berdasarkan sidang WHA (World Health Assembly) di Genevea, Indonesia bersama negara-negara lain memiliki resolusi untuk melakukan pengendalian virus hepatitis, salah satunya dengan meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien yang sudah terinfeksi hepatitis. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik pasien dan ke¹patuhan pasien hepatitis khususnya hepatitis C pada periode Ju⁵li 2018-Juli 2019 di Instalasi Rawat Jalan RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi sejumlah 115 pasien hepatitis¹C. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejauh ini kepatuhan pasien hepatitis C di instalasi rawat jalan RSUP dr. Hasan Sadikin sudah cukup tinggi yaitu sebesar 95 %.

Kata Kunci : Hepatitis C, Kepatuhan pasien

4

Abstract

Hepatitis is inflammation in liver cells caused⁶ by infection, drugs, excessive alcohol and fat consumption. Indonesia is one of country with high incidence of hepatitis B and C and the second largest country in South East Asian Region (SEAR) after Myanmar. In 2010, based on the WHA (World Health Assembly) council in Genevea, Indonesia and some countries had a resolution to control hepatitis virus, one of the resolution is to increase treatment compliance in patients who infected with hepatitis. This study conducted to obtain an overview of patient characteristics and patient compliance, especially hepatitis C in the period of July 2018 to July 2019 at Hasan Sadikin General Hospital Bandung. This study conducted using quantitative descriptive research design with total population of 115 hepatitis C patients. The results showed that the compliance of hepatitis C patients in Hasan Sadikin General Hospital was quite high at the level of 95%.

Keyword : Hepatitis C, Patient Compliance

Pendahuluan

Di Indonesia, penyakit hepatitis merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2014). Hepatitis merupakan peradangan pada sel hati yang disebabkan oleh infeksi baik itu karena virus, bakteri, maupun parasit, obat-obatan, konsumsi alkohol dan lemak yang berlebihan. Terdapat beberapa jenis penyakit hepatitis yaitu hepatitis A, B, C, D dan E. Secara garis besar penyakit hepatitis ini dapat dikelompokkan berdasarkan dengan cara penularan dan sifat penyakitnya (kronis atau akut). Berdasarkan cara penularannya, hepatitis A dan E sering terjadi di masyarakat karena hepatitis ini ditularkan melalui oral dan erat kaitannya dengan perilaku hidup sehat dan bersih sedangkan hepatitis B, C, dan D ditularkan secara parenteral. Adapun berdasarkan dengan sifat penyakitnya, hepatitis A dan E bersifat akut dan dapat disembuhkan sedangkan hepatitis B, C, dan D bersifat kronis sehingga dapat menimbulkan sirosis dan kanker hati (PHCS, 2013); (Kemenkes, 2014).

Prevalensi penyakit hepatitis di dunia cukup tinggi. Dari data yang diperoleh disebutkan bahwa sekitar 2 milyar orang di dunia telah terinfeksi virus hepatitis B dimana terdapat 240 orang diantaranya mengidap hepatitis B kronis sedangkan diperkirakan terdapat sekitar 170 juta orang yang mengidap hepatitis C di dunia. Negara Indonesia berada di posisi kedua setelah Myanmar dengan angka kejadian hepatitis B dan C yang tinggi di negara South East Asian Region (SEAR). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas), diperkirakan telah terdapat 10 orang yang terinfeksi virus hepatitis B atau C dari 100 orang Indonesia yang melakukan donor darah PMI sehingga saat ini tercatat sekitar 28 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi hepatitis B dan C (Kemenkes, 2014).

Dengan melihat kenyataan yang ada, dapat disimpulkan bahwa hepatitis merupakan masalah kesehatan yang serius baik ditingkat nasional maupun global, maka berdasarkan sidang *World Health Assembly* (WHA) di Geneva pada tahun 2010, Indonesia bersama

negara-negara lain memiliki resolusi untuk melakukan pengendalian virus hepatitis, salah satunya dengan cara meningkatkan angka keberhasilan pengobatan pada pasien yang sudah terinfeksi hepatitis. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan pengobatan sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan pengobatan bukan hanya tanggung jawab pasien saja. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan diantaranya adalah kondisi pasien, hubungan pasien dengan tenaga kesehatan, terapi yang diberikan dan sistem pelayanan (WHO, 2003).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat karakteristik pasien dan kepatuhan pasien hepatitis khususnya hepatitis C pada periode Juli 2018-Juli 2019 di Instalasi Rawat Jalan RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung sehingga dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan pasien agar infeksi hepatitis dapat dikendalikan.

Metode Penelitian

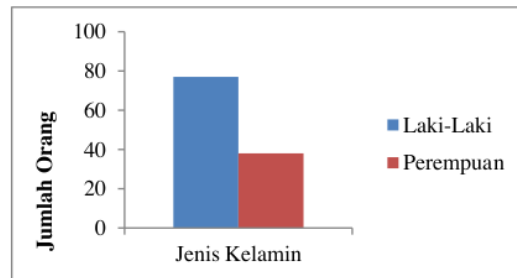
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif

kuantitatif dengan populasi sejumlah 115 pasien hepatitis C pada periode bulan Juli 2018 sampai Juli 2019 di Instalasi Rawat Jalan RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel dan pemilihan sampel dilakukan secara kebetulan yaitu pasien yang melakukan pengobatan hepatitis C di Instalasi Rawat Jalan RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung. Data pasien diperoleh dari form test dan ikhtisar pengobatan kemudian disalin ke dalam excel sesuai dengan format yang telah ditentukan.

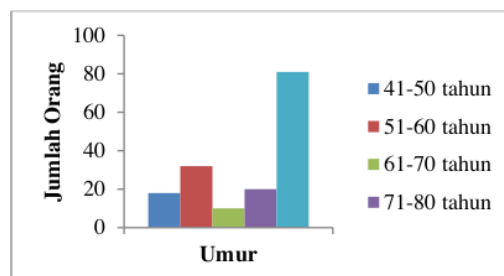
Kepatuhan pasien hepatitis C yang berobat di instalasi rawat jalan RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung dinilai dengan melihat hasil dari pengobatan yang terdapat pada form ikhtisar pengobatan. Hasil pengobatannya meliputi lost to follow up (LTFU), meninggal, *Sustained Virological Response* (SVR) dan belum selesai pengobatan.

Hasil dan Pembahasan

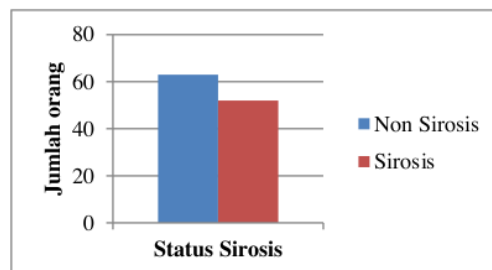
Berikut ini adalah karakteristik pasien hepatitis C yang terdapat di RSUP dr. Hasan Sadikin



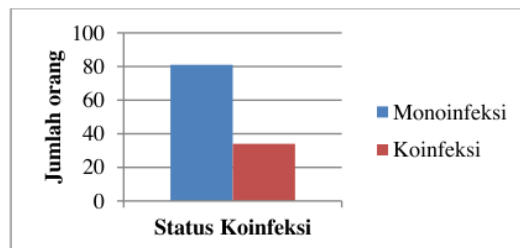
13 **Grafik 1.1** Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin (n= 115)



Grafik 1.2 Distribusi Pasien Berdasarkan Umur (n= 115)



Grafik 1.3 Distribusi Pasien Berdasarkan Status Sirosis (n= 115)



Grafik 1.4 Distribusi Pasien Berdasarkan Status Koinfeksi (n= 115)

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa penderita hepatitis C didominasi oleh laki-laki sebanyak 77 orang (67 %) dan perempuan sebanyak 38 orang (33 %). Hal ini dapat berkorelasi dengan kebiasaan mengonsumsi alkohol dimana laki-laki lebih sering mengonsumsi alkohol daripada perempuan. Alkohol yang dikonsumsi secara berlebihan ¹⁰ dan dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan penumpukan lemak di hati (*fatty liver*) dan sirosis hati (WHO, 2014). Sejumlah studi menunjukkan bahwa hepatitis C banyak terjadi di usia produktif diakibatkan pengaruh gaya hidup yang tidak sehat dan penggunaan narkoba dengan jarum suntik (penasun). Sedangkan usia lanjut mudah terserang virus hepatitis dikarenakan kekebalan tubuhnya yang sudah menurun dan mudah

untuk mengalami komplikasi HCV seperti sirosis dan kanker hati (Davis *et al.*, 2010).

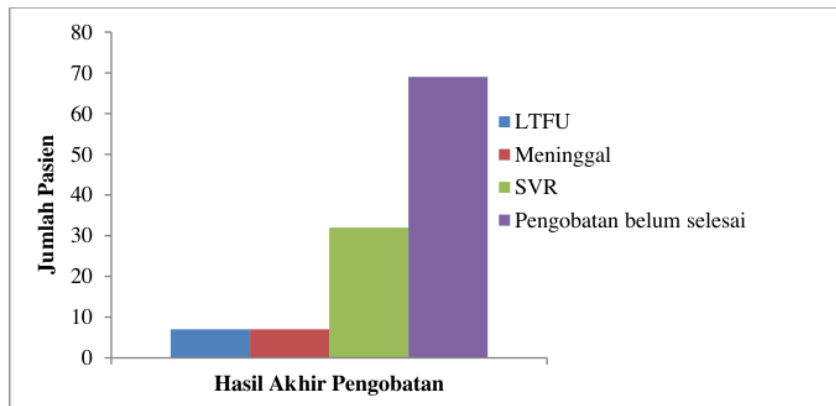
Pasien Hepatitis C dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pasien monoinfeksi dan koinfeksi. Monoinfeksi adalah kondisi dimana seseorang hanya terinfeksi oleh satu virus saja sedangkan koinfeksi adalah kondisi dimana seseorang mengalami infeksi simultan oleh dua virus. Seiring dengan meningkatnya kejadian HIV maka koinfeksi HIV dengan hepatitis C semakin banyak dijumpai. Prevalensi koinfeksi HIV dan hepatitis C cukup tinggi yaitu berkisar antara 30-50% (Hull *et al.*, 2016), hal ini disebabkan karena terdapat kesamaan cara penyebaran kedua infeksi tersebut. Berdasarkan grafik 1.4, pasien hepatitis C ¹ di instalasi rawat jalan RSUP dr. Hasan Sadikin sebesar 70 % (81 orang)

dengan status monoinfeksi dan hanya sebesar 30 % dengan status koinfeksi (34 orang).

Pasien hepatitis C kronik dapat mengalami perburukan kondisi menjadi sirosis hati dan kanker hati. Virus yang menginfeksi hati akan menyebabkan peradangan dan kerusakan pada jaringan hati yang selanjutnya membentuk jaringan parut atau yang dikenal dengan fibrosis. Semakin buruk kondisi fibrosis maka pasien akan mengalami sirosis hati. Pada kondisi ini fungsi hati akan sangat menurun. Organ hati

akan menyusut sehingga aliran darah di hati akan terganggu. Selanjutnya sirosis hati akan menyebabkan kanker hati (Suva, 2014). Berdasarkan grafik 1.3, pasien hepatitis C di instalasi rawat jalan RSUP dr. Hasan Sadikin yang mengalami sirosis sebanyak 52 orang (45 %) dan non sirosis sebanyak 63 orang (55%).

Berikut ini adalah analisis hasil akhir pengobatan pasien hepatitis C yang dapat dikaitkan dengan kepatuhan pasien.



Grafik 1.5 Hasil Akhir Pengobatan Pasien Hepatitis C

Berdasarkan grafik 1.5 dapat diketahui bahwa pasien hepatitis C ¹ di instalasi rawat jalan RSUP dr. Hasan Sadikin memiliki hasil akhir pengobatan LTFU sebanyak 7 orang, meninggal sebanyak 7 orang, SVR sebanyak 32 orang, dan pengobatan belum selesai sebanyak 69 orang.

Kepatuhan pasien dapat dinilai dengan melihat dua hal yaitu proses dan dampak dari pengobatan. Ukuran kepatuhan pasien dengan melihat proses yaitu seperti penepatan waktu kunjungan dengan dokter atau obat-obatan yang diambil sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan dampak dari pengobatan berarti menggunakan hasil akhir pengobatan sebagai parameter keberhasilan (WHO, 2003).

Terdapat beberapa alasan seorang pasien memiliki angka kepatuhan yang tinggi yaitu biasanya

karena ingin cepat sembuh dan dapat kembali beraktivitas, dukungan yang besar dari keluarga dan informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan sehingga pasien termotivasi untuk meminum obatnya dengan patuh (BPOM, 2006).

Pasien hepatitis C yang patuh dalam mengonsumsi obat akan melakukan monitoring terapi dengan tujuan untuk menilai efikasi terapi, reaksi yang muncul namun tidak diinginkan dan interaksi obat yang mungkin terjadi. Monitoring yang dilakukan salah satunya adalah respon virologis. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan HCV RNA yang diperiksa secara kuantitatif pada awal terapi dan secara kualitatif pada akhir terapi. Setelah selesai terapi pasien akan diminta melakukan test *Sustained Virological Response* (SVR).

Apabila hasil pemeriksaan SVR bernilai positif artinya tidak ditemukan HCV RNA pada pemeriksaan dan dapat disimpulkan bahwa pasien tersebut patuh dan sudah sembuh.

Simpulan

1. Karakteristik pasien hepatitis C ¹ di instalasi rawat jalan RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung berdasarkan jenis kelamin, status koinfeksi dan status sirosis sebagai berikut laki-laki sebanyak 77 orang (67 %) sedangkan perempuan sebanyak 38 orang (33 %), pasien dengan status monoinfeksi sebesar 70 % sedangkan hanya sebesar 30 % dengan status koinfeksi, pasien

dengan sirosis hati sebanyak 52 orang (45 %) sedangkan non sirosis sebanyak 63 orang (55%).

2. Pasien hepatitis C ¹ di instalasi rawat jalan RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung memiliki hasil akhir pengobatan LFTU sebanyak 7 orang (5 %), meninggal sebanyak 7 orang , SVR sebanyak 32 orang (95 %), pengobatan belum selesai sebanyak 69 orang sehingga sejauh ini kepatuhan pasien hepatitis C ¹ di instalasi rawat jalan RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung pada periode Juli 2018-Juli 2019 sudah cukup tinggi yaitu sebesar 95 %.

Daftar Pustaka

Artikel

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docobook.com Internet Source	5%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	Submitted to iGroup Student Paper	1%
5	Fera Novitry, Rizka Agustin. "Determinan Kepemilikan jamban Sehat di Desa Sukomulyo Martapura Palembang", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017 Publication	1%
6	www.updetails.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
8	es.scribd.com Internet Source	1%

9	ilmubelajar.net Internet Source	1%
10	pusatobatherbalradiga.blogspot.com Internet Source	1%
11	repository.ipb.ac.id:8080 Internet Source	1%
12	www.glutera.co.id Internet Source	<1%
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On